

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, Kabupaten Kendal mengalami kenaikan jumlah penduduk yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 52.873 jiwa. Hal tersebut terjadi dikarenakan perkembangan Kabupaten Kendal yang pesat, terutama dengan adanya Kawasan Industri Kendal (KIK) sebagai Kawasan Strategis Nasional dan dilewati jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya menjadikan factor pendorong urbanisasi yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Kendal. Kondisi tersebut tentu memengaruhi terhadap permintaan permukiman guna mendukung kegiatan dan sebagai kebutuhan dasar. Ketersediaan lahan yang terbatas perlu dilakukan perencanaan yang matang. Lahan yang terbatas saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan permukiman yang layak dan aman, perlu mempertimbangan kesesuaian lahan peruntukan permukiman dengan perencanaan permukiman yang sesuai dengan standar yang ada.

Rencana pengembangan permukiman pada tahun 2046 dilakukan dengan melihat ketersediaan dan kesesuaian lahan. Penentuan ketersediaan dan kesesuaian lahan dengan menganalisis kemampuan lahan, daya dukung air, dan faktor limitasi sehingga menghasilkan ketersediaan lahan yang aman untuk pengembangan permukiman. Namun lahan tersebut harus dilakukan analisis lanjutan dengan melihat kesesuaian lahan permukiman guna melihat dari lahan yang tersedia diketahui lahan yang sesuai untuk pengembangan permukiman dengan menggunakan lima variabel meliputi jarak dari industri, kemiringan lereng, lahan terbangun, jarak dari sungai, dan jarak dari jalan. Variabel di atas dipilih dengan pertimbangan keamanan dan kemudahan sehingga diharapkan menghasilkan pengembangan lahan yang berkelanjutan.

Proses perencanaan tidak hanya mempertimbangkan dari sisi lahan, namun dilihat juga dari sisi kependudukan. Dilakukan proyeksi penduduk Kabupaten Kendal dan tenaga kerja pada tahun 2046. Proyeksi penduduk dengan menggunakan data sensus tahun 2010 dan 2010 untuk memproyeksikan penduduk Kabupaten Kendal secara keseluruhan, sedangkan tenaga kerja industri dipertimbangkan untuk melihat proyeksi tenaga kerja industri di Kabupaten Kendal dan apakah Kabupaten Kendal mampu menampung tenaga kerja pendatang yang

ada. Hasil pengolahan proyeksi penduduk Kabupaten Kendal tahun 2046 menghasilkan sebanyak 1.403.603 jiwa sedangkan proyeksi tenaga kerja industri menghasilkan sebanyak 97.903 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut berdampak pada kebutuhan lahan permukiman dimana pada tahun 2046 sebanyak 4.102.514 m² pada tahun 2046 meliputi rumah sederhana, menengah dan mewah. Sedangkan kebutuhan lahan tenaga kerja industri pada tahun 2046 sebanyak 1.104.347 m² dengan luas minimum layak seluas 12m².

Sementara itu, lahan yang terbatas di Kabupaten Kendal dilakukan analisis ketersediaan lahan yang sebelumnya dilakukan eliminasi menggunakan analisis kemampuan lahan, daya dukung air, dan faktor limitasi. Hasil ketersediaan lahan di Kabupaten Kendal seluas 50.947,43 Ha. Lahan yang tersedia tadi kemudian dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan analisis kesesuaian lahan permukiman untuk mendapatkan lahan yang sesuai untuk pengembangan permukiman. Lahan yang sesuai untuk pengembangan permukiman penduduk Kabupaten Kendal dari hasil pengolahan seluas 9.260,68 Ha, sedangkan hasil kesesuaian lahan untuk tenaga kerja industri yang berdasar dari harga lahan sebesar 8.226,94 Ha atau sekitar 89% dari hasil kesesuaian lahan untuk permukiman penduduk Kabupaten Kendal. Rencana pengembangan permukiman dilakukan dengan membandingkan kebutuhan dan kesesuaian lahan yang tersedia. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun tidak seluruh kecamatan mampu memenuhi kebutuhan pada tahun 2046 namun Kabupaten Kendal mampu menampung kebutuhan permukiman di tahun 2046. Kecamatan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dapat dialokasikan ke kecamatan terdekat yang sisa lahannya masih tersedia untuk pengembangan permukiman. Alokasi perencanaan permukiman untuk tenaga kerja dilakukan pada kecamatan yang terdapat industri, memiliki harga lahan maksimal Rp360.000, dan memiliki sisa lahan pengembangan permukiman yang tinggi. Rencana pengembangan permukiman di Kabupaten Kendal diharapkan mampu mewujudkan pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada penelitian tugas akhir, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dan penyusunan Rencana Pengembangan Permukiman Berdasarkan Ketersediaan dan Kesesuaian Lahan di Kabupaten Kendal Tahun 2046, diantaranya.

- Kebutuhan hunian jika daerah tidak mampu menampung maka diperlukan perhitungan dan perencanaan hunian vertikal dengan mempertimbangkan tinggi bangunan yang

diperbolehkan sesuai dengan daerah tersebut dan diperlukan pengendalian dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)

- Penentuan variabel faktor limitasi disesuaikan dengan wilayah penelitian masing-masing. Sehingga hasil perencanaan tidak berada pada lahan yang rawan bahaya dan memiliki perlindungan peraturan sehingga menghindari adanya konflik agraria
- Perencanaan permukiman perlu mempertimbangkan jarak dengan industri, lokasi yang masuk dalam cakupan 2 km dari jarak lokasi industri tidak dapat direncanakan pengembangan permukiman, sehingga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) perlu adanya pengawasan secara teratur agar permukiman di Kabupaten Kendal lebih terarah.